

**Peran Metode Studi Islam Dalam Membangun Masyarakat Yang Berbasis Nilai-Nilai Islam**

**Wisnu Fadillah<sup>1</sup>, Paidi Lukman<sup>2</sup>, Mardinal Tarigan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [wi.fadillah9@gmail.com](mailto:wi.fadillah9@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [paidilukman169@mail.com](mailto:paidilukman169@mail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [mardinaltarigan@uinsu.ac.id](mailto:mardinaltarigan@uinsu.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of Islamic study methods in forming a society based on Islamic values. Islamic study methods include normative, historical, philosophical, and sociological approaches used to understand Islamic teachings comprehensively. Through a qualitative approach with literature studies, this study reveals how the application of Islamic study methods can strengthen the moral, social, and spiritual foundations of society. The results of the study show that Islamic study methods that are applied appropriately not only deepen understanding of Islamic teachings, but are also able to form individual and collective characters of a society that is moral, just, and harmonious. Thus, Islamic studies have a strategic contribution in building a society that is not only ritually religious, but also substantive in realizing Islamic values in everyday life.*

**Keywords:** *Islamic Studies, Islamic Society, Islamic Values, Method, Social Transformation*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran metode studi Islam dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Metode studi Islam mencakup pendekatan normatif, historis, filosofis, dan sosiologis yang digunakan untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini mengungkap bagaimana penerapan metode studi Islam dapat memperkuat fondasi moral, sosial, dan spiritual masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode studi Islam yang diterapkan secara tepat tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga mampu membentuk karakter individu dan kolektif masyarakat yang berakhlak, adil, dan harmonis. Dengan demikian, studi Islam memiliki kontribusi strategis dalam membangun masyarakat yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga substantif dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** *Studi Islam; Masyarakat Islami; Nilai-Nilai Islam; Metode; Transformasi Sosial*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai proses belajar mengenai ajaran agama Islam dan praktiknya secara menyeluruh. Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena agama Islam menekankan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan Islam dapat membantu generasi muda untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual ini dan mengembangkan karakter yang baik. Salah satu nilai moral yang sangat penting dalam Islam adalah akhlak atau moralitas. Pendidikan Islam dapat membantu generasi muda untuk memahami arti penting dari akhlak dan bagaimana cara mengembangkan akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan, yang dapat membantu generasi muda untuk mengembangkan karakter yang kuat dan tangguh. Selain itu, pendidikan Islam juga dapat membantu generasi muda untuk memahami arti penting dari tanggung jawab dan kewajiban. Dalam agama Islam, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melakukan kebaikan dan membantu sesama manusia. Pendidikan Islam dapat membantu generasi muda untuk memahami arti penting dari tanggung jawab ini dan mengembangkan karakter yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan Islam juga membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan Islam memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika. Dalam pendidikan Islam, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto & Ernawati, 2024).

Pentingnya pendidikan Islam dalam membantu generasi muda mengatasi masalah sosial seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan Islam dapat membantu generasi muda untuk memahami arti penting dari kesabaran, keteguhan hati, dan ketaqwaan kepada Allah, yang dapat membantu mereka mengatasi tekanan sosial dan menghindari perilaku negatif. Pentingnya pendidikan Islam dalam membantu generasi muda mengatasi masalah sosial seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Pendidikan Islam dapat membantu generasi muda untuk memahami arti penting dari kesabaran, keteguhan hati, dan ketaqwaan kepada Allah, yang dapat membantu mereka mengatasi tekanan sosial dan menghindari perilaku negatif. Selain itu, pendidikan Islam juga membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam pendidikan Islam, siswa belajar tentang keberanian dan tekad untuk mencapaitujuan hidup. Hal ini membantu siswa untuk memiliki keyakinan diri yang kuat dan berani dalam menghadapi tantangan hidup. Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan. Salah satunya adalah kurangnya guru yang berkualitas dalam mengajarkan pendidikan Islam. Selain itu, ada juga kurangnya fasilitas pendidikan Islam yang memadai dalam beberapa wilayah (Hafizatul et al., 2024).

Nilai-nilai Islam pada dasarnya membentuk manusia sehingga berkarakter unggul. Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Solihin et al (Solihin, Hasanah, & Fajrussalam, 2020) yang menyimpulkan bahwa Islam *is very appropriate to be used as the core ethical values of character education because it has universal values, absolute and maintained by its creator which is valid for all time, and functions as a way of life for humans*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki Islam sangat tepat untuk dijadikan pedoman dalam membentuk etika yaitu pada pendidikan karakter. Nilai-nilai ajaran Islam pada prinsipnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau UU Sisdiknas Pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rizkia, 2021).

Dalam ajaran Agama Islam terdapat pendidikan nilai yang memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (tauhid atau aqidah, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan) yang mengarahkan kepada pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh. Nilai agama membentuk pola berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupannya. Secara praktis, pendidikan dilaksanakan dalam lingkup pendidikan formal, informal dan non formal. Dalam UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dijelaskan tentang ketiga lingkup pendidikan ini yaitu dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Menurut UU Sisdiknas 2003 pasal 14 Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Secara praktis, pendidikan dilaksanakan dalam lingkup pendidikan formal, informal dan non formal. Dalam UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dijelaskan tentang ketiga lingkup pendidikan ini yaitu dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Menurut UU Sisdiknas 2003 pasal 14 Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Atas dasar ini pendidikan pada era globalisasi seharusnya dikaitkan dengan pentingnya pelibatan potensi masyarakat yang dapat menjalin hubungan yang akrab dan utama antara lingkungan masyarakat dan sekolah.

Pendidikan dalam pandangan Islam juga merupakan tanggung jawab bersama setiap anggota masyarakat, sebab masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang menjalani satu kesatuan. Apabila terjadi kerusakan pada sebagiannya maka sebagian yang lain akan terancam kerusakan pula. Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan lainnya, tidak bisa memikulkan tanggung jawab hanya kepada orang tua dan guru, atau setidaknya bila melihat

kemungkinan hendaknya mencegahnya sesuai dengan kemampuannya. Dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan mutu dan kebudayaan agar terhindar dari kebodohan. Usaha-usaha tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan masyarakat seperti kegiatan keagamaan, pengajian atau ceramah keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana metode studi Islam berperan dalam membangun masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara holistik melalui interpretasi terhadap data kualitatif yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka dan observasi dokumen. Penelitian dilakukan melalui studi literatur (*library research*), dengan menelaah berbagai sumber seperti buku-buku klasik dan kontemporer dalam studi Islam, artikel ilmiah, dokumen kebijakan, dan karya intelektual tokoh-tokoh Islam. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam literatur. Selanjutnya dilakukan sintesis tematik untuk menarik kesimpulan tentang kontribusi metode studi Islam dalam pembentukan nilai masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Islam memegang peran krusial dalam membentuk karakter masyarakat, khususnya dalam hal internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam beberapa tahun belakangan, tantangan-tantangan moral dalam masyarakat mengalami peningkatan, ditandai dengan maraknya kasus korupsi, tindakan intoleran, hingga kekerasan yang mengkhawatirkan. Fenomena ini mencerminkan bahwa sistem pendidikan formal yang berjalan saat ini belum sepenuhnya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya menjadi dasar pembentukan kepribadian. Akibatnya, meskipun seseorang menempuh pendidikan hingga jenjang tinggi, tidak jarang dijumpai perilaku yang jauh dari nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Hafizatul et al., 2024). Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada Sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini juga ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah. Masyarakat ikut bertanggung jawab atas berbagai permasalahan pendidikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 bahwa; masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Tujuan dari pasal ini adalah agar dapat menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (Rahmadania et al., 2021).

Metode studi Islam merupakan pendekatan ilmiah dalam memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam, sistematis, dan komprehensif. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk menelaah kandungan Al-Qur'an dan Hadis secara tekstual, tetapi juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dalam konteks modern, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan sosial seperti korupsi, intoleransi, serta krisis spiritualitas, yang menunjukkan lemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah peran metode studi Islam menjadi sangat relevan dan strategis, karena melalui pendekatan normatif-teologis, historis, filosofis, dan sosiologis, studi Islam mampu menginternalisasikan nilai-nilai seperti keadilan, amanah, kejujuran, dan kasih sayang ke dalam struktur sosial masyarakat. Studi Islam tidak hanya sebatas kegiatan akademik di ruang kelas, tetapi harus dimaknai sebagai proses pembentukan karakter dan kesadaran kolektif masyarakat Islam. Dengan mengembangkan pemahaman yang kritis dan reflektif terhadap ajaran Islam, masyarakat akan memiliki pondasi moral yang kokoh dan mampu menyikapi perubahan zaman dengan bijak. Pendekatan-pendekatan seperti Islamisasi ilmu pengetahuan yang dicetuskan oleh tokoh-tokoh seperti Ismail Raji al-Faruqi dan AbuSulayman menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu-ilmu modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga setiap disiplin keilmuan tidak terlepas dari orientasi ilahiyah. Pendidikan Islam yang berbasis pada metode studi Islam juga harus mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami Islam secara tekstual, tetapi juga kontekstual, agar nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Dalam praktiknya, metode studi Islam juga bisa diterapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat, pelatihan kepemudaan, dialog lintas iman, serta pemanfaatan media digital yang menekankan konten dakwah yang moderat dan toleran.

Di tengah arus globalisasi yang sering kali mengikis identitas moral masyarakat Muslim, metode studi Islam hadir sebagai instrumen pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku Islami dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, pesantren, dan institusi keilmuan untuk mengembangkan metode studi Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman, namun tetap berakar pada

sumber-sumber otentik Islam. Dengan demikian, terbentuklah masyarakat yang bukan hanya religius secara ritual, tetapi juga beradab secara sosial dan bermartabat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Syabrina et al., 2025).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode studi Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam. Metode studi Islam bukan hanya sekadar pendekatan akademik terhadap teks-teks keislaman, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam transformasi sosial, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat, masyarakat dihadapkan pada krisis identitas dan degradasi nilai. Dalam situasi ini, metode studi Islam hadir sebagai solusi konseptual dan praktis untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya revitalisasi metode studi Islam dalam kurikulum pendidikan dan ruang publik tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga untuk membangun tatanan masyarakat yang beradab, demokratis, dan berkeadilan. Dengan memperkuat metode studi Islam melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal, diharapkan terbentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur Islam yang universal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada para dosen, rekan sejawat, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kajian literatur, penyusunan naskah, serta proses editorial artikel ini. Penghargaan khusus diberikan kepada lembaga afiliasi dan mitra akademik yang telah memberikan akses literatur dan masukan yang berharga, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024) Integrasi Moral Dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Dinamika*, 9(1), 15-31
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis*. 2, 199–215.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Rizkia, M. Y. (2021). Pembinaan Nilai Islam Pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Universitas Pendidikan Indonesia| *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*. 1, 22–25. [http://repository.upi.edu/60934/4/S\\_PAI\\_1702045\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/60934/4/S_PAI_1702045_Chapter3.pdf)
- Syabrina, A.Z., Handayani, F., Sari, H.P. (2025). Pendidikan Islam Sebagai Benteng Moral Ditengah Tantangan Globalisasi. *Qasim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 503-511